



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TENGGARONG

Linda Wulan Riana¹, Mutmainnah², Sukma Erita³, Rini Fitriyani⁴, Fitri Anjarwati⁵

Universitas Kutai Kartanegara

*e-mail: lindawulan@unikarta.ac.id¹, mutmainnah@unikarta.ac.id², sukmaerita@unikarta.ac.id³, rinifitriyani@unikarta.ac.id⁴, fitrijarwati@unikarta.ac.id⁵

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Implementasi Asesmen,
Kurikulum Merdeka, Anak
Usia Dini*

Implementasi asesmen perkembangan anak usia dini dalam kurikulum merdeka merupakan kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di Kecamatan Tenggarong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di tiga taman kanak-kanak di Kecamatan Tenggarong. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan guru, dukungan orangtua, ketersediaan sumber daya dan fasilitas, serta kebijakan pemerintah daerah memainkan peran penting dalam keberhasilan asesmen. Perlunya pelatihan berkelanjutan untuk guru, peningkatan keterlibatan orangtua, dan kebijakan pemerintah yang mendukung dapat membantu pihak sekolah dalam menjalankan asesmen secara optimal. Selain itu kolaborasi antara pendidik, orangtua, dan pemerintah, serta pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya, adalah kunci untuk mencapai asesmen yang efektif dan menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia khususnya di wilayah Kecamatan Tenggarong.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peranan penting dalam mengembangkan potensi anak, terutama pada usia 0-6 tahun. Pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan anak, yakni perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, seni, norma agama dan moral yang semua berperan dalam membentuk dasar bagi pendidikan lebih lanjut. Pada usia dini, otak mereka berada pada fase perkembangan yang sangat cepat, di mana stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan belajar dan adaptasi di masa depan. Stimulasi yang tepat pada anak usia dini memainkan peran krusial dalam perkembangan otak mereka secara optimal. Dalam rangka memajukan sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah sering melakukan perombakan sistem pendidikan yang ada. Salah satu bentuk perombakan sistem pendidikan Indonesia adalah dengan sering bergantinya kurikulum yang ada di Indonesia. Saat ini kurikulum yang berlaku dan digunakan oleh jajaran pendidikan yakni kurikulum merdeka.

Retnaningsih dan Khairiyah (2022) merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Kemudian Safitri Wulandari, dan Herlambang (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu atau siswa dengan tujuan



menanamkan nilai dan jiwa yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan menjadi bekal untuk kehidupan mereka. Pada kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat terbuka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sebuah asesmen untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan dan pembelajaran pada anak usia dini.

Asesmen merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan anak usia dini. Asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan penilaian pada peserta didik (Purnama, Ulfah, Susilo, Amalia, dan Mutmainnah, 2021). Dalam kurikulum merdeka, asesmen perkembangan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting. Melalui asesmen yang tepat, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan individu anak, yang kemudian dapat digunakan untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan personal. Selain itu, hasil asesmen dapat membantu mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan dukungan tambahan atau intervensi dini, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka di masa depan. Menurut Hastuti, Asmawulan, dan Fitriyah (2022) terdapat prinsip asesmen pada kurikulum merdeka yang didasarkan pada capaian pembelajaran (CP) PAUD, yang diarahkan pada tiga capaian pembelajaran (CP), yaitu: nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dasar literasi STEAM (sains, teknologi, rekayasa, seni, matematika). Sementara itu terdapat pula 4 (empat) instrumen atau teknik asesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu: catatan anekdot; ceklis; hasil karya; dan foto berseri. Dalam implementasinya, asesmen peserta didik pada jenjang PAUD dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak serta merta pada penguasaan tertentu.

Mengimplementasikan asesmen perkembangan anak usia dini dalam kurikulum merdeka tidaklah tanpa tantangan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses asesmen ini. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dimana banyak sekolah-sekolah khususnya taman kanak-kanak di kecamatan Tenggarong masih belum memiliki kompetensi dalam melakukan asesmen secara menyeluruh pada satuan pendidikannya masing-masing. Selain itu, asesmen yang dilakukan dengan berbagai metode dan teknik seringkali menyulitkan pendidik maupun satuan pendidikan dalam memilih asesmen yang ingin diterapkan disatuan pendidikan masing-masing. Tidak hanya pendidik, orangtuapun juga ikut andil dalam mendukung pendidikan anaknya dengan bersama-sama memahami dan memiliki kompetensi asesmen ini (Rahayu, 2023). Pengaruh lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses implementasi asesmen. Contoh dari dukungan lingkungan antara lain seperti fasilitas, akses sekolah, dukungan pihak luar yakni orangtua dan dukungan pemerintah daerah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berupaya untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di kecamatan Tenggarong.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian berdasarkan *filosofi post-positivis*, yang meliatkan penyelidikan objek alam. Metode pengumpulan data pada penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model *Miles and Huberman*. Meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan



(4) penarikan kesimpulan. Data dan sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru kelas pada taman kanak-kanak di Kecamatan Tenggarong. Ketiga sekolah tersebut adalah TK Kehidupan Elfahaluy, TK Pelangi Ceria, dan TK Negeri 02 Kembang Janggut. Waktu penelitian dimulai dari observasi awal hingga analisis data dari bulan Mei hingga Juni 2024. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pertanyaan wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh hasil yang berakitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di kecamatan Tenggarong adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan guru dan pengetahuan guru

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan guru dan pengetahuan guru, tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru taman kanak-kanak sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen perkembangan. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan menerima pelatihan berkelanjutan lebih mampu menjalankan asesmen dengan efektif. Selain itu pengalaman mengajar dan melakukan asesmen sebelumnya juga menjadi faktor penting. Guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih percaya diri dan akurat dalam melaksanakan asesmen dibandingkan guru yang masih baru mengajar. Hal ini juga terlihat pada saat kegiatan observasi, guru yang sering dikirim untuk ikut pelatihan lebih terampil dalam mengajar dan melakukan asesmen kepada siswanya.

2) Sumber daya dan fasilitas

Sumber daya dan fasilitas yang dimaksud adalah ketersediaan alat dan metode asesmen yang memadai seperti kuesioner, checklist, dan perangkat digital dapat mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih baik. Dari ketiga lembaga sekolah yang diobservasi, rata-rata memiliki kendala di fasilitas sehingga mengakibatkan keterbatasan sumber daya ini menjadi kendala utama. Kemudian ditinjau dari infrastruktur sekolah terkait kondisi fisik dan lingkungan sekolah seperti ruang kelas yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya, turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan asesmen. Dari hasil wawancara, ketiga sekolah memang mendapatkan bantuan operasional sekolah dari pemerintah daerah namun hal tersebut dirasa masih kurang, mengingat banyak hal yang harus diprioritaskan, sehingga infrastruktur sekolah menjadi prioritas kesekian setelah kesejahteraan guru terpenuhi.

3) Keterlibatan orangtua

Orangtua memiliki peran penting dalam proses asesmen perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan orangtua yang memiliki lebih banyak waktu bersama anak dirumah dibandingkan dengan gurunya di sekolah. Bentuk keterlibatan orangtua dalam bentuk partisipasi atau dukungan dalam proses asesmen, baik dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak dirumah maupun mendukung kegiatan asesmen di sekolah sangat penting. Orangtua yang terlibat cenderung memberikan informasi yang lebih komprehensif dan membantu guru dalam memahami konteks perkembangan anak. Komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua membantu memastikan bahwa hasil asesmen dipahami dengan baik dan digunakan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Dari ketiga sekolah tersebut, sama-sama menyatakan bahwa sekolah sering melibatkan orangtua



dalam hal-hal yang berkaitan dengan anak terutama pada kegiatan asesmen. Namun ketika dilihat dari dokumen yang ada, ketiga sekolah hanya diminta untuk mengisi formulir yang berkaitan tentang identitas diri anak secara umum tanpa mewawancarai anak secara menyeluruh seperti (proses perkembangan anak dari lahir hingga sekarang). Hal inilah yang menyebabkan kurangnya data informasi untuk mengukur perkembangan dan kemampuan anak.

4) Kebijakan pemerintah daerah

Kebijakan pemerintah daerah yakni dukungan pemerintah yang mendukung pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini. Beberapa temuan yang didapatkan yakni pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sering mengagendakan pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka, implementasi, serta asesmen pada anak usia dini. Namun karena kuota terbatas sehingga hanya beberapa orang saja yang dapat mengikuti agenda pemerintah tersebut. Namun ketika setelah selesai pelatihan, kadang-kadang ada beberapa guru yang telah ditugaskan tidak menyampaikan ilmu yang didapatkan kepada teman-temannya. Sehingga hanya yang mendapatkan pelatihan saja yang mahir dan paham. Selain itu dukungan anggaran dari pemerintah untuk program asesmen juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan asesmen di sekolah-sekolah. Adanya dana yang memadai dapat mendukung pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan guru dalam bidang asesmen, membeli alat pendukung kegiatan asesmen, dan memperbaiki fasilitas di sekolah. Ketiga sekolah adalah penerima bantuan operasional pemerintah, namun fakta dilapangan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa kebijakan dana bantuan operasional sekolah yang semakin rumit membuat pihak sekolah tidak dapat berbelanja barang sesuai kebutuhan yang benar-benar diperlukan untuk mendukung kegiatan asesmen ini, sehingga terjadi penimbunan barang seperti alat tulis, buku, dan APE yang seharusnya dapat dialihkan ke barang yang lebih penting.

5) Konteks sosial dan budaya

Konteks sosial dan budaya yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat terkait pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan asesmen. Di Kota Tenggarong, pemahaman masyarakat tentang pentingnya asesmen perkembangan perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan edukasi. Kota Tenggarong yang multikultural, dimana kota ini masih syarat akan budaya dan adat dan istiadatnya dengan suku yang berbeda-beda juga. Sehingga pada proses pelaksanaan asesmen membutuhkan pendekatan asesmen yang sensitif terhadap latar belakang budaya anak untuk mendapatkan hasil yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata siswa mereka di dominasi dengan keturunan kutai, jawa, banjar, dan bugis.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Tenggarong yakni, TK Kehidupan Elfahaluy, TK Pelangi Ceria, dan TK Negeri 02 Kembang Janggut diperoleh hasil bahwa implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di Kecamatan Tenggarong dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, keterampilan dan pengetahuan guru sangat berperan, di mana tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru taman kanak-kanak memengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan asesmen perkembangan. Guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan dan pelatihan berkelanjutan lebih mampu menjalankan asesmen dengan efektif, sedangkan pengalaman mengajar juga menjadi faktor penting, karena guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih percaya diri dan akurat dalam melaksanakan asesmen



dibandingkan guru yang baru mengajar. Observasi kegiatan menunjukkan bahwa guru yang sering dikirim untuk pelatihan lebih terampil dalam mengajar dan melakukan asesmen kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah, Bachri, dan Izzati (2022) yang menyatakan bahwa seorang guru harus senantiasa meningkatkan profesionalitas dirinya, apalagi dia adalah seorang guru taman kanak-kanak yang perlu memiliki kompetensi pedagogik agar lebih maksimal dalam mengajar di anak usia dini.

Kemudian, sumber daya dan fasilitas yang memadai sangat mendukung pelaksanaan asesmen. Ketersediaan alat seperti kuesioner, checklist, dan perangkat digital serta infrastruktur sekolah yang memadai berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan asesmen. Meski mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah daerah, dana tersebut masih dirasa kurang untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah, terutama setelah prioritas kesejahteraan guru terpenuhi. Temuan ini diperjelas dengan penelitian dari (Fitriani et al., 2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk pelaksanaan asesmen didalamnya bahwa adanya ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Keterlibatan orangtua juga memiliki peran penting dalam proses asesmen perkembangan anak. Partisipasi dan dukungan orangtua sangat membantu dalam memberikan informasi yang komprehensif dan membantu guru dalam memahami perkembangan anak. Komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua memastikan bahwa hasil asesmen dipahami dan digunakan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Namun, kurangnya wawancara mendalam dalam dokumentasi menyebabkan data informasi perkembangan anak kurang memadai. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2021) yang menyatakan bahwa ada enam dimensi keterlibatan orangtua: mengasuh anak, berkomunikasi, menjadi sukarelawan atau mendukung sekolah, belajar mendukung orang tua di rumah, mengambil keputusan, dan bekerja sama dengan komunitas. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini juga harus ditekankan. Tanpa dukungan guru atau sekolah, keterlibatan orangtua tidak akan optimal.

Kebijakan pemerintah daerah juga berpengaruh signifikan. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sering mengadakan pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka dan asesmen anak usia dini, tetapi keterbatasan kuota menyebabkan hanya beberapa yang bisa ikut serta. Dukungan anggaran sangat dibutuhkan untuk program asesmen, dan kebijakan dana bantuan operasional yang rumit membuat sekolah kesulitan berbelanja barang yang benar-benar dibutuhkan, mengakibatkan penimbunan barang yang kurang diperlukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmin, Noviani, dan Nafisah (2022) yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah adalah bagian dari sistem yang sangat menentukan arah kebijakan pendidikan di daerah. Pemerintah daerah mendorong pelaksanaan kurikulum merdeka untuk masuk ke dalam sistem kebijakan melalui regulasi dan intervensi anggaran, pengawasan, pembimbingan, dan pengarahan, dan bertanggung jawab atas undang-undang pemerintahan daerah dan sistem pendidikan nasional.

Terakhir, konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan asesmen. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya asesmen perkembangan anak perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan edukasi. Tenggara yang memiliki jenis budaya yang multikultural membutuhkan pendekatan asesmen yang sensitif terhadap latar belakang budaya anak untuk mendapatkan hasil yang akurat, mengingat siswa di Tenggara mayoritas keturunan Kutai, Jawa, Banjar, dan Bugis. Dengan demikian, implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di Kecamatan Tenggara dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan guru,



sumber daya dan fasilitas, keterlibatan orangtua, kebijakan pemerintah daerah, serta konteks sosial dan budaya. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuerah (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budayanya.

4. PENUTUP

Implementasi asesmen perkembangan anak usia dini dalam kurikulum Merdeka di Kecamatan Tenggarong sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Keterampilan dan pengetahuan guru, ketersediaan sumber data dan fasilitas, keterlibatan orangtua, kebijakan pemerintah daerah, serta konteks sosial dan budaya merupakan elemen-elemen penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan asesmen. Guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan dan pelatihan berkelanjutan dapat melaksanakan asesmen dengan lebih efektif, sementara dukungan dari orangtua dan fasilitas yang memadai memperkuat proses ini. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung melalui agenda pelatihan yang rutin diselenggarakan dan anggaran bantuan untuk sekolah juga sangat penting, meskipun masih ada tantangan terkait alokasi dana dan koordinasi pelatihan. Selain itu, pemahaman Masyarakat tentang pentingnya asesmen perlu ditingkatkan untuk memastikan penerimaan dan pelaksanaan yang optimal, khususnya dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Dengan demikian, untuk mencapai asesmen yang efektif dan menyeluruh, diperlukan kolaborasi antara pendidik, orangtua, dan pemerintah serta pendekatan yang sensitif terhadap latar belakang budaya anak-anak di Kecamatan Tenggarong. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi acuan bagi Upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Retnaningsih, L., Khairiyah, U., & Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, S. (n.d.). *Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Fitriani, N., Sumarmi, S., & Saputro, A. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 10(1), 44–52.
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 2, Issue 1). <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Hasanah, I., Sjaiful Bachri, B., Anugerah Izzati, U., Studi Pendidikan Dasar, P., Pendidikan Anak Usia Dini, K., & Unesa, P. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. 6, 9050–9063. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3979>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Hilmin, Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 142–162.
- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., Amalia, R., & Mutmainnah. (2021). *Asesmen Perkembang Anak Usia Dini (1st Ed.)*. CV Multiartha Jatmika Yogyakarta.
- Rahayu, S. (2023). Parental involvement dalam pembentukan karakter peserta



Vol. 5, No. 1, (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Didik merdeka belajar di min 22 jakarta. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (29th ed.). Alfabeta.

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>